

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia dalam menyiapkan diri dalam peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan dilakukan tanpa ada batasan usia, waktu, dan tempat. Pendidikan dapat diawali dari lingkungan keluarga, kemudian dilanjutkan ke sekolah, dan masyarakat. Semua manusia berhak mendapatkan pendidikan, mulai dari orang kaya, miskin, sampai orang yang kurang sempurna juga berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Hal tersebut sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 5 yang mengemukakan bahwa setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang didapatkan sangat bermanfaat untuk diri sendiri, pribadi, agama, lingkungan masyarakat, dan negara.

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang terjadi dalam lembaga pendidikan. Pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran terjadi perubahan tingkah laku siswa dari tidak mengerti menjadi mengerti. Proses belajar mengajar tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas, akan tetapi pembelajaran juga dapat dilakukan di halaman sekolah, taman, tempat wisata, atau tempat lain. Tempat-tempat tersebut memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan atau pengalaman yang bermakna bagi dirinya. Menurut Ahmad (2012:9) suatu kegiatan dapat disebut pembelajaran apabila terdapat unsur pemberi, penerima, isi, tujuan, upaya, dan hubungan antara pemberi dan penerima dan

membantu penerima agar ia dapat menerima apa yang diberikan pemberi. Agar isi pembelajaran dapat diterima oleh siswa, maka guru harus menciptakan pembelajaran yang menarik, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu, tujuan pembelajaran akan tercapai dengan sempurna jika strategi, metode, model, dan media yang digunakan guru sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa atau dengan lingkungan sekolah.

Pada UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 40 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengungkapkan bahwa:

“pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: a) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; b) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan c) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya”.

Akan tetapi, banyak guru sekolah dasar yang tidak menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, kreatif, dan bermakna. Terlebih lagi masih banyak guru mata pelajaran matematika yang masih menggunakan pembelajaran konvensional. Guru yang masih menggunakan pembelajaran konvensional menjadi salah satu faktor siswa tidak menyukai pelajaran matematika. Matematika adalah salah satu pelajaran yang dianggap sulit dan tidak disukai siswa. Padahal matematika adalah mata pelajaran yang sangat penting dan banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, namun banyak siswa yang masih gagal dalam mata pelajaran matematika. Selain itu, kondisi pada saat ini menunjukkan kualitas pendidikan matematika masih rendah. Data dari UNESCO pada tahun 1999 menunjukkan bahwa peringkat matematika di Indonesia berada pada peringkat 34 dari 38 negara. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan matematika belum berhasil.

Matematika merupakan ilmu yang mengajarkan kita untuk berfikir secara logis. Matematika sangat bermanfaat untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, matematika wajib diajarkan dan selalu ada dalam setiap jenjang pendidikan, mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi. Dalam mata pelajaran matematika, peran guru sangat penting. Guru harus menyampaikan konsep pembelajaran dengan benar agar siswa tidak salah dalam pemahaman. Kesalah pahaman siswa banyak terjadi ketika menghadapi soal cerita. Masih banyak siswa yang kurang bisa memahami maksud dari soal yang berupa cerita, hal tersebut akan menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Kondisi yang seperti ini membutuhkan pendekatan dan model pembelajaran yang dapat melibatkan semua siswa agar aktif dalam pembelajaran. Dengan pendekatan pembelajaran yang baik, siswa akan aktif dalam proses belajar dan juga akan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran matematika. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif dalam belajar adalah dengan menggunakan pendekatan *scientific*. Dengan pendekatan tersebut, siswa akan aktif dalam pembelajaran, belajar memperoleh pengetahuannya sendiri, dan merasa bahwa dirinya berperan penting dalam proses pembelajaran. Pendekatan *scientific* merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Pendekatan ini mempunyai lima kegiatan utama yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran, yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pendekatan *scientific* adalah pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kurikulum 2013, akan tetapi dalam penelitian ini pendekatan *scientific* digunakan dalam proses pembelajaran yang masih

menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan menggunakan pendekatan *scientific* diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang kurang dari KKM. Selain itu, pendekatan *scientific* juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

Seperti yang telah diteliti oleh Gama, dengan judul “Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik dengan Seting Inkuiri dalam Pembelajaran IPA terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Singaraja”. Hasil penelitian beliau menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan proses siswa yang belajar dengan pendekatan saintifik seting inkuiri dengan model pembelajaran konvensional ($F=40,914$; $p<0,05$), terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang belajar dengan pendekatan saintifik seting inkuiri dengan model pembelajaran konvensional ($F=36,609$; $p<0,05$), terdapat perbedaan keterampilan proses dan hasil belajar siswa yang belajar dengan pendekatan saintifik seting inkuiri dengan model pembelajaran konvensional ($F=42,370$; $p<0,05$).

Penelitian lain dilakukan oleh Alvionita dengan judul “Perbandingan Kemampuan Berpikir Matematis Siswa antara Penerapan Pendekatan *Scientific* Model Kelompok dengan Metode Konvensional pada Pokok Bahasan Statistika Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 3 Situbondo Tahun Ajaran 2013/2014”. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen siswa diberikan perlakuan menggunakan pendekatan *scientific* model kelompok, sedangkan kelas kontrol melakukan proses pembelajaran dengan metode konvensional. Berdasarkan analisis

data tes hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang berarti pada tingkat signifikan 5% dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,227 dan t_{tabel} sebesar 1,670. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berfikir matematis siswa yang diajarkan menggunakan pendekatan *scientific* model kelompok lebih baik daripada siswa yang diajar menggunakan metode konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Situbondo tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian yang dilakukan oleh Erlangga berjudul “Penerapan Model Pembelajaran yang Berbasis Masalah dengan Pendekatan *Scientific* dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas VII MTsN Batu Taba”. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan kelas eksperimen dan kontrol. Sedangkan rancangan penelitian yang digunakan adalah *randomized Control Group Only Design* dengan menggunakan instrumen penelitian berupa tes dan lembar observasi. Uji yang digunakan dalam analisis hipotesis adalah uji-t, dengan taraf kepercayaan 95% dan dengan derajat kebebasan ($df = 38$). Dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,15 > t_{tabel} = 1,70$, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan *scientific* lebih baik daripada yang tidak menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan *scientific* pada siswa kelas VII MTsN Batu Taba.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Bancaran 3 Bangkalan bahwa tentang 50% siswa menjawab tidak suka dengan mata pelajaran matematika. Hasil observasi ini diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa ketika observasi awal. Masalah lain yang terjadi adalah guru memegang semua peranan penting di kelas. Siswa tidak berperan aktif dalam pembelajaran, metode

yang digunakan juga masih menggunakan ceramah dengan pendekatan *behavior*. Sehingga aktivitas yang dilakukan siswa hanya mendengarkan dan menulis. Jarang sekali menemui siswa yang aktif bertanya atau mengungkapkan pendapat. Bahkan ketika diskusi kelompok interaksi yang terjadi antar siswa atau antara siswa dengan guru masih kurang efektif. Hal ini yang menyebabkan pembelajaran menjadi tidak bermakna dan kurang menarik. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa juga masih rendah dan kurang dari KKM yaitu 60. Keaktifan dari siswa juga masih sangat kurang dan cenderung malas dalam mengikuti pembelajaran. Kemalasan ini terlihat dari kurangnya antusias siswa dalam mengikuti proses belajar, sehingga kemampuan siswa dalam mengerjakan soal matematika kurang maksimal. Khususnya dalam mengerjakan soal yang berupa cerita.

Berdasarkan hasil observasi di atas, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menyampaikan konsep matematika. Ketika penyampaian konsep ini, guru harus menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa dan menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran. Dari permasalahan tersebut, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengubah pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika adalah pendekatan *scientific* dan menggabungkannya dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pendekatan *scientific* yang digabungkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini digunakan agar pembelajaran yang dilakukan siswa menjadi bermakna. Selain itu juga dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran dan melatih siswa dalam berkomunikasi dengan anggota kelompoknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendekatan *Scientific* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Bancaran 3 Bangkalan Materi Menyelesaikan Masalah Keliling dan Luas Bangun Datar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perangkat pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* pada materi menyelesaikan masalah keliling dan luas bangun datar kelas III SDN Bancaran 3 Bangkalan?
- 2) Bagaimana pengaruh pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar matematika pada materi menyelesaikan masalah keliling dan luas bangun datar di kelas III SDN Bancaran 3 Bangkalan?
- 3) Bagaimana efektivitas pembelajaran yang menggunakan pendekatan *scientific* pada materi menyelesaikan masalah keliling dan luas bangun datar kelas III SDN Bancaran 3 Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mengetahui perangkat pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* pada materi menyelesaikan masalah keliling dan luas bangun datar kelas III SDN Bancaran 3 Bangkalan.

- 2) Mengetahui pengaruh pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar matematika pada materi menyelesaikan masalah keliling dan luas bangun datar di kelas III SDN Bancaran 3 Bangkalan.
- 3) Mengetahui efektivitas pembelajaran yang menggunakan pendekatan *scientific* pada materi menyelesaikan masalah keliling dan luas bangun datar kelas III SDN Bancaran 3 Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang berbasis pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* khususnya yang ada di sekolah dasar.

2) Manfaat Praktis

Dalam manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, peneliti, dan siswa.

- a) Bagi guru diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk memilih pendekatan/model/metode pembelajaran yang akan digunakan agar pembelajaran menjadi menarik dan tidak monoton.

- b) Bagi peneliti dapat meningkatkan profesionalisme sebagai calon pendidik dan dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran dalam pembelajaran matematika.
- c) Bagi siswa dapat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman terhadap pembelajaran yang dilakukan sehingga diharapkan ada peningkatan hasil belajar terutama pada hasil belajar matematika.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Pendekatan *scientific* tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada materi menyelesaikan masalah keliling dan luas bangun datar.

Ha : Pendekatan *scientific* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi menyelesaikan masalah keliling dan luas bangun datar